

**FAKTOR-FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK  
YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT**



**SKRIPSI**

**oleh:**

**Nama: Nino AjiKristiawan  
No. Mahasiswa: 09312046**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2013**

**FAKTOR-FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK  
YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Nino AjiKristiawan

No. Mahasiswa: 09312046

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun yang sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta 13 Januari 2014

Peneliti,



(Nino Aji Kristiawan)

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan  
judul:

### FAKTOR-FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

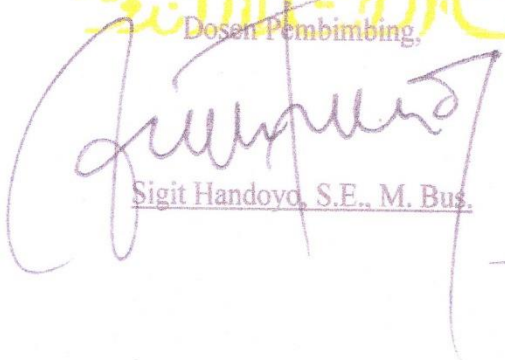
Hasil Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diajukan Oleh:

Nama : Nino Aji Kristiawan  
No. Mahasiswa : 09312046  
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal 31 Dec 2013  
Dosen Pembimbing,

  
Sigit Handoyo, S.E., M. Bus.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik yang Mempengaruhi Kualitas Audit

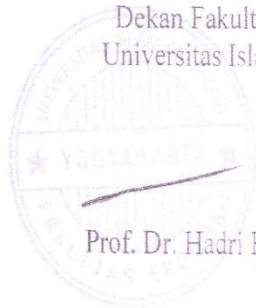
Disusun Oleh : **Nino Aji Kristiawan**  
Nomor Mahasiswa : **09312046**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 13 Pebruari 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Sigit Handoyo, , S.E., M.Bus.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si., Ak., Cert. SAP, CA

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

## MOTTO

*... "Life is too short to wake up in the morning with regrets. So, love the people who treat you right, forget about the ones who don't, and believe that everything happens for a reason. If you get a chance, take it. If it changes your life, let it. Nobody said that it'd be easy; they just promised it'd be worth it..."*

Harvey MacKay

*Hold on to what you love, stay true to what you know, take everything you dream of and never let it go*

Anonim

## **HALAMAN PAERSEMBAHAN**

Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, hamba-Nya,  
Rasul-Nya dan ahli bait-Nya yang suci.  
Istimewakan mereka dengan yang paling utama  
Dari rahmat-Nya, kasih-Nya, kemuliaan-Nya, dan kedamaian-Nya.

I don't always show it,  
but you know that I do appreciate  
how much the both of you  
have helped me with my life,  
and given me all of the things  
that have gotten me here.  
thanks Mom and Dad.  
Love you as always...

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarrahmatullahiWabarokatuh

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, ridho, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**FAKTOR-FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, saran, serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. HadriKusuma, MBA.selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan dan menyusun skripsi.
2. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M. Bus., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini
3. Staff perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam mencari sumber pustaka.
4. Teman-teman seperjuangan, Aldhi, Dedek, Sisil, Dika, Hesti, Gita, Uci, Woe, Uphu, MbakArme, Adit, Tante, Upay, Maricha, Dembik, Liza, Rilha, Tata, Dara, DekLita, Pahri, Icci, Cocom, Bagas, Ajeng, Anjas, Popo, Fitri, MbakDani, Irma, dan Jini.
5. Semua pihak yang terlibat yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam

skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 2014  
Peneliti,

(Nino Aji Kristiawan)

## DAFTAR ISI

|                                           |      |
|-------------------------------------------|------|
| Halaman Sampul .....                      | i    |
| Halaman Judul .....                       | ii   |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... | iii  |
| Halaman Pengesahan.....                   | iv   |
| Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....   | v    |
| Halaman Motto .....                       | vi   |
| Halaman Persembahan.....                  | vii  |
| Kata Pengantar.....                       | viii |
| Daftar Isi .....                          | x    |
| Daftar Gambar.....                        | xiv  |
| Daftar Tabel.....                         | xv   |
| Daftar Lampiran.....                      | xvi  |
| Abstrak.....                              | xvii |

## BAB I. PENDAHULUAN

|                           |   |
|---------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah ..... | 4 |

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                               | 5  |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                              | 5  |
| 1.5 Sistematika Pembahasan.....                           | 5  |
| BAB II. KAJIAN TEORETIK.....                              | 7  |
| 2.1 Kajian Teoretik .....                                 | 7  |
| 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan dan Audit.....          | 7  |
| 2.1.2 Jenis-Jenis Audit.....                              | 8  |
| 2.1.3 Standar Audit.....                                  | 9  |
| 2.1.4 Kualitas Audit.....                                 | 10 |
| 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit..... | 13 |
| 2.1.5.1 Independensi.....                                 | 14 |
| 2.1.5.2 Obyektifitas.....                                 | 15 |
| 2.1.5.3 Pengetahuan.....                                  | 16 |
| 2.1.5.4 Pengalaman Kerja.....                             | 17 |
| 2.1.5.5 Integritas.....                                   | 18 |
| 2.1.5.6 Etika.....                                        | 19 |
| 2.1.5.7 Skeptisisme Profesional Audit.....                | 21 |
| 2.2 Telaah Pustaka.....                                   | 22 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....                               | 24 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian.....                             | 26 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....                      | 32 |
| 3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel.....                 | 32 |
| 3.1.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X).....    | 32 |

|         |                                                  |    |
|---------|--------------------------------------------------|----|
| 3.1.2   | Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)..... | 32 |
| 3.1.3   | Variabel Kualitas Audit.....                     | 33 |
| 3.1.3.1 | Variabel Independensi.....                       | 33 |
| 3.1.3.2 | Variabel Objektivitas.....                       | 34 |
| 3.1.3.3 | Variabel Pengetahuan.....                        | 34 |
| 3.1.3.4 | Variabel Pengalaman Kerja.....                   | 35 |
| 3.1.3.5 | Variabel Integritas.....                         | 35 |
| 3.1.3.6 | Variabel Etika.....                              | 36 |
| 3.1.3.7 | Variabel Skeptisisme Profesional Auditor.....    | 36 |
| 3.2     | Populasi dan Sampel Penelitian.....              | 37 |
| 3.2.1   | Populasi.....                                    | 37 |
| 3.2.2   | Sampel.....                                      | 37 |
| 3.3     | Jenis dan Sumber Data.....                       | 37 |
| 3.4     | Metode Pengumpulan Data.....                     | 38 |
| 3.5     | Metode Analisis Data.....                        | 39 |
| 3.5.1   | Statistik Deskriptif.....                        | 39 |
| 3.5.2   | Uji Validitas dan Reliabilitas.....              | 39 |
| 3.5.3   | Uji Asumsi Klasik.....                           | 41 |
| 3.5.3.1 | Uji Normalitas.....                              | 41 |
| 3.5.3.2 | Uji Multikolinieritas.....                       | 41 |
| 3.5.3.3 | Uji Heteroskedastisitas.....                     | 42 |
| 3.5.4   | Pengujian Hipotesis.....                         | 43 |
| 3.5.4.1 | Uji F.....                                       | 43 |

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| 3.5.4.2 Uji T.....                                               | 44 |
| 3.5.4.3 Uji Beda T-test.....                                     | 44 |
| BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....                             | 45 |
| 4.1 Gambar Umum Sampel Penelitian.....                           | 45 |
| 4.2 Statistik Deskriptif.....                                    | 45 |
| 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....                          | 47 |
| 4.3.1 Uji Validitas.....                                         | 47 |
| 4.3.2 Uji Reliabilitas.....                                      | 48 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik.....                                       | 49 |
| 4.4.1 Uji Normalitas.....                                        | 49 |
| 4.4.2 Uji Multikolinieritas.....                                 | 50 |
| 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....                               | 52 |
| 4.5 Analisis Regresi Berganda.....                               | 53 |
| 4.6 Pengujian Hipotesis.....                                     | 55 |
| 4.6.1 Uji T.....                                                 | 55 |
| 4.6.2 Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi..... | 57 |
| 4.6.3 Uji F.....                                                 | 58 |
| 4.6.4 Uji Beda T-test.....                                       | 59 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....                                  | 62 |
| 5.1 Simpulan.....                                                | 62 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian.....                                 | 62 |
| 5.3 Saran.....                                                   | 63 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 64 |
| LAMPIRAN .....       | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

.

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Model Pemikiran.....                                  | 25 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....                             | 50 |
| Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 52 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1. Tabel Nilai Jawaban.....                               | 39 |
| Tabel 4.1. Ringkasan Sampel Penyebaran Kuesioner.....             | 45 |
| Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif.....                        | 46 |
| Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas.....                               | 47 |
| Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas.....                            | 48 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....                        | 51 |
| Tabel 4.6. Analisis Hasil Regresi.....                            | 53 |
| Tabel 4.7. Hasil Uji T.....                                       | 56 |
| Tabel 4.8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi..... | 58 |
| Tabel 4.9. Hasil Uji F.....                                       | 58 |
| Tabel 4.10. Hasil Uji Beda T-test.....                            | 60 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Statistik Deskriptif.....                        | 67 |
| Lampiran 2. Hasil Uji Validitas.....                         | 68 |
| Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas.....                      | 69 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.....                        | 70 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....                 | 71 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....               | 72 |
| Lampiran 7. Analisis Regresi.....                            | 73 |
| Lampiran 8. Hasil Uji T.....                                 | 74 |
| Lampiran 9. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi..... | 75 |
| Lampiran 10. Hasil Uji F.....                                | 76 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Beda T-test.....                      | 77 |
| Lampiran 12. Ringkasan Data Sampel.....                      | 78 |
| Lampiran 13. Lembar Kuesioner.....                           | 79 |

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of intrinsic factors (independence, objectivity, ethics, and auditor professional skepticism) as well as extrinsic factors (knowledge, experience and integrity) of the Inspectorate of Government audit quality in the city and county level in Magelang and Accounting Firm Public in Yogyakarta. Methods of data collection using questionnaires with purposive sampling. Analyses were performed using SPSS by using multiple linear regression. The test results indicate that the hypothesis of independence, objectivity, knowledge, experience and integrity are not positive and significant impact on audit quality, while ethics and professional skepticism of auditors positive and significant impact on audit quality. The coefficient of determination shows that all the independent variables on the dependent variable contributed as much as 62.6% and the remaining 37.4% is influenced by other factors outside the model.

Keyword: audit quality, objectivity, knowledge, integrity, ethics, skepticism, auditor professional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor intrinsic (independensi, objektivitas, etika audit, dan skeptisisme profesional auditor) serta faktor-faktor ekstrinsik (pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas) terhadap kualitas audit di inspektorat pemerintah tingkat kota dan kabupaten di Magelang dan kantor akuntan publik di Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan "purposive sampling". Analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalamankerja, dan integritas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan sumbangan terhadap variabel dependen sebanyak 62,6% dan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: kualitas audit, objektivitas, pengetahuan, integritas, etika, skeptisisme, dan profesional auditor.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal (Indah, 2008). Calon investor yang akan melakukan investasi perlu mengetahui keadaan perusahaan. Salah satu cara mengetahuinya yaitu dengan melihat data laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus relevan, oleh karena itu harus disajikan tepat waktu. Jika tidak disajikan tepat waktu maka informasi tersebut tidak bermanfaat lagi. Bonson-Ponte et al (2008) mengatakan bahwa investor membutuhkan informasi yang reliable dan tepat waktu untuk mengambil keputusan. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai

kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Tujuan audit tersebut adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan (Wiwik, 2006) dalam (Supriyati, 2012). Rentang waktu penyelesaian audit juga berpengaruh terhadap informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. (Wiwik, 2006) dalam (Supriyati, 2012).

Dalam pengelolaan keuangan yang baik harus didukung dengan kualitas audit yang baik pula. Menurut Basuki dan Krisna (2006) kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Sedangkan menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Mabruri dan Winarna (2010) telah melakukan penelitian tentang pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah dan hasilnya adalah positif. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengetahuan auditor. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah

pekerjaan (Brown dan Stanner, 1983) dalam Sari (2007). Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006) dalam Queena (2012) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*) akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman yang nantinya berpengaruh pada auditor judgment.

Integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas merupakan komponen profesionalisme auditor. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005) dalam Queena (2012). Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Queena, 2012). Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor dalam menjalankan praktik profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor. Selain beberapa factor di atas, faktor skeptisisme profesional auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit (Nelson, 2007 dalam Queena 2012). Carpenter *et al* (2002)

dalam Queena (2012) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menganalisa faktor-faktor intrinsik yang dalam hal ini adalah independensi, objektivitas, etika auditor, dan skeptisisme profesional auditor, serta faktor-faktor ekstrinsik yang dalam hal ini adalah pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas, yang mempengaruhi kualitas audit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
7. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman, integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pembuatan kebijakan yang tepat terutama yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika dan skeptisisme profesional auditor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis di kemudian hari.

#### **1.5 Sistemika Pembahasan**

##### **BAB I      Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II     Kajian Teoretik**

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian sebelumnya, landasan teori, perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran.

### BAB III Metodologi

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai variabel penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode pengumpulan data.

### BAB IV Analisis

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### BAB V Simpulan dan Saran

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dihadapi, dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **Kajian Teoretik**

##### **2.1.1 Pengertian laporan keuangan dan audit**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik, dan arus kas dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Informasi tersebut beserta informasi lainnya terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan diperolehnya kas dan setara kas (PSAK No. 1; 2009) dalam (Queena, 2012).

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku di tiap negara. Penyajian secara wajar dalam PSAK 1 mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Untuk membuktikan bahwa, laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan

sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perlu diadakan proses audit atas laporan tersebut. Laporan keuangan dapat dipublikasikan setelah laporan tersebut diperiksa oleh auditor. SPAP menyebutkan tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.

Menurut Arens, et al (2009), auditing adalah akumulasi dan evaluasi atas bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antar informasi dan membangun kriteria di mana auditing harus dilaksanakan oleh seorang independen yang berkompeten. Menurut Mulyadi (2002), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### **2.1.2 Jenis-jenis audit**

Menurut Jusup (2001) audit secara umum ada 3 jenis yaitu:

1. Audit laporan keuangan yaitu audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa ditanyakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Audit kesesuaian yaitu audit yang dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah memenuhi prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

3. Audit operasional yaitu pengkajian atau *review* atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang ditetapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

Sedangkan untuk auditor terdapat 3 jenis:

1. Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah.
2. Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukan terutama ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempatnya bekerja.
3. Auditor independen atau akuntan publik adalah auditor yang bertanggung jawab melakukan fungsi pengauditan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka.

### **2.1.3 Standar audit**

Setiap tahap audit yang dilakukan oleh auditor independen harus menerapkan *standar auditing*. Standar Profesional Akuntan Publik, PSAK No. 01 menyatakan bahwa, *standar auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut:

#### **1. Standar Umum**

Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh

auditor. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. ***Standar Pekerjaan Lapangan:***

Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. ***Standar Pelaporan:***

Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

**2.1.4 Kualitas audit**

Kualitas produk atau jasa merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi yang sangat penting. Kemampuan suatu organisasi menghasilkan produk barang maupun jasa yang bermutu tinggi merupakan kunci sukses bagi keberhasilan masa datang.

Menurut Palmrose (1984) serta Healy dan Lys (1986) menyatakan bahwa, kualitas audit merupakan indikator utama dalam membangun teori pemilihan auditor. Artinya, kualitas pelayanan jasa auditor yang diberikan terhadap klien merupakan dasar pertimbangan utama dalam menyeleksi auditor. Konsisten dengan teori agensi, manajemen perusahaan senantiasa mencoba untuk memuaskan keinginan investor dengan memilih auditor yang dapat merefleksikan citra manajer yang baik dimata investor.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa, auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Menurut Mabruri dan Winarna (2010) dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan, kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon *et al*, 2005). Selama ini Kantor Akuntan Publik dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan dan jasanya serta berpegang pada kode etik dan standar audit yang berlaku di Indonesia. Jika pelayanan diberikan dengan baik, maka klien akan puas dengan jasa yang diberikan.

Kualitas audit sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif, dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang/ pemilik perusahaan jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan, dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006) dalam (Badjuri, 2011).

Christiawan (2002) dalam Badjuri (2011), menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu, kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Menurut IAI (2001), keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor yaitu:

1. Menurut standar pekerjaan lapangan pertama Profesional Akutan Publik (SPAP) mensyaratkan adanya perencanaan yang memadai yaitu, pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
2. Audit dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas pendeteksian salah saji yang material dalam laporan keuangan.
3. Auditor pada hakikatnya harus dirumuskan dalam jangka waktu dan biaya yang wajar.

### 2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam atau faktor yang terdapat dalam diri auditor itu sendiri yang meliputi independensi, objektivitas, etika auditor, dan skeptisme profesional auditor. Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang dipengaruhi dari luar yang berdasarkan kepercayaan masyarakat atau klien yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan integritas auditor. Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001) adalah keahlian dan *due professional care*. Namun seringkali definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman. Rahmawati dan Winarna (2002), dalam risetnya menemukan fakta bahwa, pada auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Padahal menurut Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu, pengetahuan dan pengalaman. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas merupakan komponen profesionalisme auditor. Integritas diperlukan agar auditor

dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

#### **2.1.5.1 Independensi**

Menurut Pusdiklatwas Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam Arens dan Beasley (2004) dalam Queena (2012) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor.

Pernyataan Standar Umum Kedua dalam SPKN (BPK RI, 2007) dalam Queena (2012) menjelaskan bahwa, dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa, dan pemeriksa harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Sehubungan dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk mempertahankan independensinya sedemikian rupa. Tujuannya adalah agar pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

#### **2.1.5.2 Objektivitas**

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain.(Kusumah, 2008) dalam (Queena, 2012).Setiap auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998).Dalam prinsip tersebut dinyatakan objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

Lebih lanjut Mulyadi (2002) menjelaskan, dalam menghadapi situasi dan praktik yang secara spesifik berhubungan dengan aturan etika sehubungan dengan objektivitas, yang harus cukup dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a) Adakalanya auditor dihadapkan kepada situasi yang memungkinkan mereka menerima tekanan-tekanan yang diberikan kepadanya. Tekanan ini dapat mengganggu objektivitasnya.
- b) Adakalanya tidak praktis untuk menyatakan dan menggambarkan semua situasi di mana tekanan-tekanan mungkin terjadi. Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas.

- c) Hubungan-hubungan yang memungkinkan prasangka, bias atau pengaruh lainnya untuk melanggar objektivitas harus dihindari.
- d) Memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa, orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip objektivitas.
- e) Tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau *entertainment* yang dipercaya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak pantas terhadap pertimbangan profesional mereka atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka, dan harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat posisi profesional mereka ternoda.

### **2.1.5.3 Pengetahuan**

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa, dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan semakin banyak memiliki pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987 dalam Queena, 2012).

Harhinto (2004) menemukan bahwa, pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003)dalam (Queena, 2012), yaitu:

- a) Pengetahuan pengauditan umum,
- b) Pengetahuan area fungsional
- c) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru
- d) Pengetahuan mengenai industri khusus
- e) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh diperguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Untuk area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer, sebagian didapatkan dari pendidikan formal perguruan tinggi, sebagian besar dari pelatihan dan pengalaman. Demikian juga dengan isu akuntansi auditor, bisa mendapatkan dari pelatihan profesional yang diselenggarakan berkelanjutan. Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

#### **2.1.5.4 Pengalaman Kerja**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun nonformal, atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktik (Knoers & Haditono, 1999 dalam Queena 2012). Purnamasari (2005) dalam Queena (2012) memberikan kesimpulan

bahwa,seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

- 1) mendeteksi kesalahan,
- 2) mencari penyebab munculnya kesalahan
- 3) memahami kesalahan

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004) dalam (Queena, 2012).

Menurut Libby dan Trotman dalam Queena (2012), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung ketrampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Widhiati, 2005) dalam Queena (2012).

#### **2.1.5.5 Integritas**

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan

audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah et al, 2009).

Menurut Anitaria (2011) dalam Queena (2012), integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan, dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Kemudian Sunarto (2003) dalam Queena (2012) menyatakan bahwa, integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

#### **2.1.5.6 Etika Audit**

Ravianto (1985) dalam Queena (2012) menyatakan bahwa, ethos berhubungan dengan sikap moral, walaupun keduanya tidak seluruhnya identik. Semuanya terletak pada penekanan dimana sikap moral menekankan pada norma-norma, seperti yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, sedangkan ethos menekankan pada ketegasan bahwa, sikap yang diambil adalah perilaku atau cara/ kebiasaan yang dipilih sendiri secara sadar. Dengan demikian, etika (ethos) dapat diartikan sebagai sikap atau kebiasaan yang diambil berdasarkan tanggung jawab moral terhadap lingkungannya atau budayanya.

Pengertian etika menurut (BPK-RI, Pusdiklat 2003) bahwa, etika adalah pedoman atau aturan yang menjadi dasar seseorang untuk berperilaku dan bertindak dalam masyarakat dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip moral

yang lebih dipertegas, baik dalam aturan maupun sanksi yang mengikatnya serta ditujukan untuk menjamin tercapainya keadilan yaitu, keseimbangan antara kewajiban yang harus dilakukan serta hak yang diinginkan dalam organisasi profesi atau masyarakat. Unsur pokok dari etika, menunjukkan:

- a. Isi etika adalah pedoman atau aturan yang menjadi dasar seseorang untuk berperilaku dan bertingkah laku dalam masyarakat.
- b. Esensi etika adalah prinsip-prinsip moral yang lebih dipertegas, baik dalam aturan maupun sanksi yang mengikatnya.
- c. Tujuan etika adalah menjamin tercapainya keadilan yang diartikan sebagai keseimbangan antara kewajiban seharusnya dilakukan serta hak yang diinginkan dalam organisasi profesi / masyarakat.

Berdasarkan dari pengertian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa, etika profesi itu terdiri dari kata etika, yang berarti aturan-aturan atau perilaku dan kata profesi yang berarti pekerjaan atau jabatan yang didasari oleh keahlian tertentu. Dari kedua pengertian tersebut, maka etika profesi dapat diartikan sebagai aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dan harus dipatuhi dalam suatu pekerjaan atau jabatan dalam suatu organisasi. Etika profesi diperlukan oleh setiap profesi, khususnya bagi profesi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor.

Selain itu, auditor juga harus menaati kode etik sebagai akuntan. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan

ini tidak dipenuhi, berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktik (Jaafar, 2008) dalam (Queena, 2012). Lubis (2002) dalam Queena (2012), menyatakan bahwa, kode etik profesi itu adalah perangkat kaidah perilaku sebagai pedoman yang harus dipatuhi dalam mengemban profesi, yang dapat tertulis maupun tidak tertulis yang diterapkan secara formal oleh organisasi profesi yang bersangkutan, dan dilain pihak untuk melindungi klien atau pasien (warga masyarakat) dari penyalahgunaan keahlian dan atau otoritas profesional.

#### **2.1.5.7 Skeptisme Profesional Audit**

Shaub & Lawrence (1996) memberikan definisi tentang skeptisisme profesional auditor sebagai berikut "*Profesional skepticism is a choice to fulfill the professional auditor's duty to prevent or reduce the harmful consequences of another person's behavior*".

Menurut Kee dan Knox's (1970) dalam Masruroh(2010), dalam model "*professional Scepticism Auditor*" menyatakan bahwa, Skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor:

##### **1. Faktor-faktor kecondongan etika**

Faktor-faktor kecondongan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. *The American Heritage Directory* menyatakan, etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan

peranan kunci dalam semua area profesi akuntan (Louwers, 1997) dalam (Queena 2012), termasuk dalam melatih sikap skeptisisme profesional akuntan.

## 2. Faktor-faktor situasi

Faktor-faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (situasi *irregularities*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

## 3. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Bett (1988) dalam Queena (2012) memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa, auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya daripada auditor yang kurang berpengalaman. Jadi seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

## 2.2 Telaah Pustaka

Maabruri dan Winarna (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan

pemerintah daerah. Sedangkan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) tentang pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit, dan risiko audit terhadap skeptisisme professional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan etika, kompetensi, pengalaman audit, dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor baik secara parsial maupun secara simultan. Kemudian etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan.

Alim, et al. (2007) melakukan penelitian kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada kantor Akuntan Publik se-Jawa Timur. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa, independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukriah, et al. (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Menurut Queena (2012), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit aparat inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, objektivitas, pengetahuan, integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi, dan pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

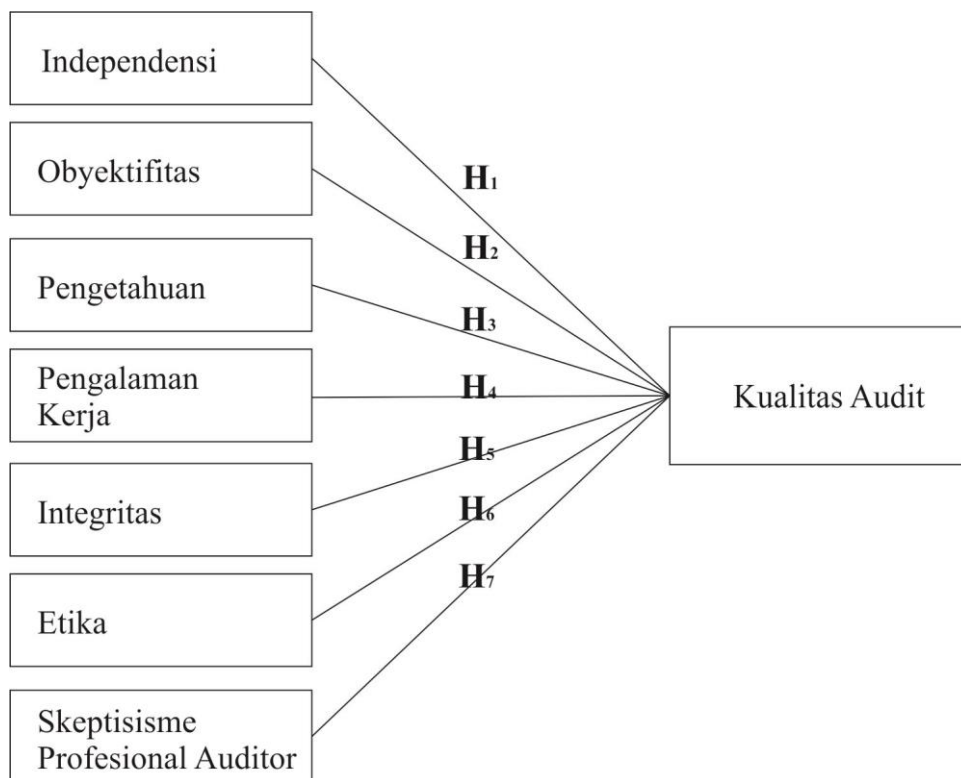
Independensi mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang memiliki sikap independen akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, auditor yang memiliki objektivitas akan mampu melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak akan terpengaruh oleh kepentingannya sendiri maupun kepentingan pihak lain.

Pengetahuan dan pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh dalam menentukan kualitas auditnya. Auditor yang memiliki banyak pengetahuan serta telah berpengalaman dalam melakukan audit, akan lebih mudah mendeteksi kecurangan atau kesalahan yang terjadi serta mencari penyebabnya. Selain itu, integritas auditor juga mempengaruhi kualitas audit, karena integritas

merupakan komponen profesionalisme auditor yang diperlukan auditor agar dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Semakin tinggi integritasnya, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Selain beberapa faktor di atas, skeptisisme profesional juga mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan, semakin skeptis seorang auditor, maka semakin mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukannya, sehingga akan meningkatkan kualitas auditnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisa.

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 1998).

Penelitian sebelumnya Maburi dan Winarna (2010), hasil penelitian ini menunjukkan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Alim, et al. (2007) melakukan penelitian kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada kantor Akuntan Publik se-Jawa Timur. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa, independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Queena (2012) melakukan penelitian kualitas audit aparat inspektorat yang dilakukan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukriah et al, (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H<sub>1</sub>= Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain.

Mabruri dan Winarna (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, objektivitas, berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukriah et al, (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini menunjukkan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Queena (2012) melakukan penelitian kualitas audit aparat inspektorat yang dilakukan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, objektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>= Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa, dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup.

Penelitian Mabruri dan Winarna (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Queena (2012) melakukan penelitian kualitas audit aparat inspektorat yang dilakukan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>= Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (Nataline, 2007).

Mabruri dan Winarna (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) tentang pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit, dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor, baik secara parsial maupun secara simultan. Kemudian pengalaman audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik, baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukriah, et al (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pengalaman kerja, berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Queena (2012) melakukan penelitian kualitas audit aparat inspektorat yang dilakukan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

$H_4$  = Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Penelitian Maburi dan Winarna (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukriah et al, (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Queena (2012) melakukan penelitian kualitas audit aparat inspektorat yang dilakukan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>5</sub>= Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991) dalam (Suraida, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) tentang pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit, dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan etika audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor, baik secara parsial maupun secara simultan. Kemudian etika auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan public, baik secara parsial maupun secara simultan.

Queena (2012) melakukan penelitian kualitas audit aparat inspektorat yang dilakukan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, etika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>6</sub>= Etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2001) menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) tentang pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme professional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap

ketepatan pemberian opini akuntan publik, baik secara parsial maupun secara simultan.

Queena (2012) melakukan penelitian kualitas audit aparat inspektorat yang dilakukan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, skeptisisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>7</sub>= Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **3.1.1 Variabel independen atau variabel bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 1997). Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari variabel bebas adalah independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit, dan skeptisisme profesional.

##### **3.1.2 Variabel dependen atau variabel terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

### **3.1.3 Variabel Kualitas audit**

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa, auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al (2009), kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yaitu:

- a) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (Standar Pelaporan)
- b) Kesesuaian pelaksanaan tugas dengan standar audit (Standar Pekerjaan Lapangan)

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

#### **3.1.3.1 Variabel Independensi**

Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah,et al (2009), maka indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah:

- a) Independensi pelaksanaan tugas

- b) Independensi pelaksanaan pekerjaan
- c) Independensi pelaporan

### **3.1.3.2 Variabel Objektivitas**

Objektivitas merupakan sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak kepentingan siapapun, sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta, yaitu dengan mengemukakan pendapat apa adanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria dan menggunakan pikiran yang logis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas yaitu:

- a) Bebas dari intervensi pihak lain.
- b) Pengungkapan kondisi sesuai fakta

### **3.1.3.3 Variabel Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah:

- a) Mutu Personal
- b) Pengetahuan Umum

#### **3.1.3.4 Variabel Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan membuat auditor lebih teliti, dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al (2009), pengalaman auditor diukur dengan indikator:

- a) Lamanya bekerja sebagai auditor
- b) Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

#### **3.1.3.5 Variabel Integritas**

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Integritas juga merupakan tanggungjawab auditor untuk tidak merugikan orang lain, memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaan serta bersikap sesuai norma dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

- a) Adil, tidak pandang bulu

- b) Sikap profesionalisme
- c) Tanggung jawab auditor
- d) Memegang teguh kode etik dan prinsip

#### **3.1.3.6 Variabel Etika Auditor**

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur etika audit adalah:

- a) Kepribadian auditor
- b) Pelaksanaan kode etik

#### **3.1.3.7 Variabel Skeptisisme Profesional Auditor**

Skeptisisme profesional auditor merupakan suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Faisal (2010), variabel skeptisisme profesional auditor diukur dengan menggunakan instrument *The Hurtt Professional Skepticism Scale* (2007) yang dimodifikasi untuk lingkungan audit pemerintah. Indikator yang digunakan adalah:

- a) Berpikir kritis
- b) Banyaknya pemeriksaan
- c) *Self-determining*

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakter tertentu yang diteliti untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Inspektorat Pemerintah tingkat kota dan kabupaten di Magelang dan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang karakteristiknya akan diteliti satu persatu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan peneliti yaitu Inspektorat Pemerintah tingkat kota dan kabupaten di Magelang dan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yang berjumlah 49 orang.

## **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### **3.4 Metoda Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden.

Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana pertanyaan berkaitan dengan data opini atau tanggapan terhadap independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi kuesioner dari Gemi Quantadora dan Nugraha Agung Eka Putra yang telah peneliti modifikasi yaitu pertanyaan nomor 1 dan 2 untuk variabel obyektifitas, nomor 1 dan 2 untuk variabel pengetahuan, nomor 1 untuk variabel pengalaman kerja, nomor 2 dan 3 untuk variabel integritas, nomor 1 dan 2 untuk variabel etika, nomor 2 dan 3 untuk variabel skeptisisme professional audit, serta nomor 1 dan 2 untuk variabel kualitas audit. Hal ini dilakukan untuk kepentingan penelitian ini.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada auditor. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan

positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

**Tabel 3.1**

**Nilai Jawaban**

| Jawaban                   | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Netral (N)                | 3     |
| Setuju (S)                | 4     |
| Sangat Setuju (SS)        | 5     |

### **3.5 Metoda Analisis Data**

Metoda analisis data adalah suatu metoda yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan dependen.

#### **3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka dinyatakan bahwa, butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

Kuesioner dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*.

Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- $\text{Alpha} > 0,60$  konstruk (variable) memiliki reliabilitas.
- $\text{Alpha} < 0,60$  konstruk (variable) tidak memiliki reliabilitas.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variable independen dan variable dependen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara menggunakan grafik histrogram atau *Normal Probability Plot*.

Pengujian *Normal Probability Plot* yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005) dalam (Syafia, 2012).

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) (Ghozali, 2005) yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka dapat diartikan bahwa, tidak terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa, terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Menuru Ghozali (2005), uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar atau tolak ukur analisis yang dapat digunakan untuk dapat menentukan heterokedastisitas, antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Intecept/constant

b = Angka arah (koefisien regresi)

$x_1$  = Independensi

$x_2$  = Objektivitas

$x_3$  = Pengetahuan

$x_4$  = Pengalaman kerja

$x_5$  = Integritas

$x_6$  = Etika audit

$x_7$  = Skeptisisme professional

e = *error*

#### 3.5.4.1 Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh perubahan nilai semua variable independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2005). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value (p value)*  $< 0,05$ , maka *Ho* diterima dan jika *p value*  $> 0,05$ , maka *Ho* ditolak.

Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa, semua variabel independen ( $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat diterima (*fit and goodness*).

#### **3.5.4.2 Uji T**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value*  $< 0,05$  maka *Ho* diterima dan jika *p value*  $> 0,05$ , maka *Ho* ditolak.

#### **3.5.4.3 Uji Beda t-test**

Uji Beda t-test. Digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error. Kriteria pengujian t-test : Jika *p value*  $< 0,05$  maka *Ho* diterima dan jika *p value*  $> 0,05$  maka *Ho* ditolak.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Inspektorat Pemerintah tingkat kota dan kabupaten di Magelang dan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yang berjumlah 49 orang.

Tabel 4.1 Ringkasan Sampel Penyebaran Kuesioner

| <b>Nama KAP</b>           | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------|---------------|
| Bismar, Muntalib, & Yunus | 10            |
| Kumala Hadi               | 8             |
| Drs. Donosapetro          | 8             |
| Total                     | 26            |
| <b>Kantor Pemerintah</b>  | <b>Jumlah</b> |
| Kota                      | 7             |
| Kabupaten                 | 16            |
| Total                     | 23            |

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai deviasi standar dari variabel-variabel independen dan dependen.

Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Independensi                    | 49 | 9       | 15      | 12.80 | 1.768          |
| Objektivitas                    | 49 | 7       | 10      | 8.84  | 1.007          |
| Pengetahuan                     | 49 | 4       | 10      | 8.55  | 1.595          |
| Pengalaman Kerja                | 49 | 3       | 10      | 7.53  | 1.647          |
| Integritas                      | 49 | 13      | 20      | 17.00 | 2.245          |
| Etika Audit                     | 49 | 5       | 10      | 8.49  | 1.260          |
| Skeptisisme Profesional Auditor | 49 | 6       | 15      | 12.51 | 1.850          |
| Kualitas Audit                  | 49 | 4       | 10      | 8.57  | 1.258          |
| Valid N (listwise)              | 49 |         |         |       |                |

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa baik variabel independen maupun variabel dependennya memiliki nilai minimum, maksimum dan rata-rata (*mean*) yang positif. Berikut ini adalah perincian data deskriptif yang telah diolah:

1. Variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata sebesar 12,80 dan nilai deviasi standar sebesar 1,768. Variabel objektivitas memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 8,84 dan nilai deviasi standar sebesar 1,007. Pengetahuan memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 8,55 dan nilai deviasi standar sebesar 1,595. Pengalaman kerja memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 7,53 dan nilai deviasi standar sebesar 1,647. Integritas memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 17,00 dan nilai deviasi standar sebesar 2,245. Etika audit memiliki nilai minimum sebesar 5,

nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 8,49 dan nilai deviasi standar sebesar 1,260. Skeptisisme profesional auditor memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata sebesar 12,51 dan nilai deviasi standar sebesar 1,850 dengan jumlah sampel sebanyak 49.

2. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 8,57 dan nilai deviasi standar sebesar 1,258 dengan jumlah sampel sebanyak 49.

### 4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *p value* atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5 persen) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai *p value* atau signifikan sama dengan atau lebih dari 0,05 (5 persen) dinilai tidak valid.

Tabel 4.3 .Hasil Uji Validitas

| Item Pertanyaan    | Pearson Correlation       | Sig   | Valid |
|--------------------|---------------------------|-------|-------|
| (1)                | Variabel Independensi     |       |       |
| Independensi 1     | 0,495                     | 0,000 | Valid |
| Independensi 2     | 0,572                     | 0,000 | Valid |
| Independensi 3     | 0,557                     | 0,000 | Valid |
| (2)                | Variabel Objektivitas     |       |       |
| Objektivitas 1     | 0,490                     | 0,000 | Valid |
| Objektivitas 2     | 0,551                     | 0,000 | Valid |
| (3)                | Variabel Pengetahuan      |       |       |
| Pengetahuan 1      | 0,615                     | 0,000 | Valid |
| Pengetahuan 2      | 0,453                     | 0,001 | Valid |
| (4)                | Variabel pengalaman Kerja |       |       |
| Pengalaman Kerja 1 | 0,400                     | 0,002 | Valid |
| Pengalaman Kerja 2 | 0,416                     | 0,001 | Valid |

|                             |                              |       |       |
|-----------------------------|------------------------------|-------|-------|
| (5)                         | Variabel Integritas          |       |       |
| Integritas 1                | 0,419                        | 0,001 | Valid |
| Integritas 2                | 0,662                        | 0,000 | Valid |
| Integritas 3                | 0,609                        | 0,000 | Valid |
| Integritas 4                | 0,723                        | 0,000 | Valid |
| (6)                         | Variabel Etika Audit         |       |       |
| Etika Audit 1               | 0,653                        | 0,000 | Valid |
| Etika Audit 2               | 0,752                        | 0,000 | Valid |
| (7)                         | Variabel Skep. Prof. Auditor |       |       |
| Skep. Profesional Auditor 1 | 0,654                        | 0,000 | Valid |
| Skep. Profesional Auditor 2 | 0,647                        | 0,000 | Valid |
| Skep. Profesional Auditor 3 | 0,626                        | 0,000 | Valid |
| (8)                         | Variabel Kualitas Audit      |       |       |
| Kualitas Audit 1            | 0,616                        | 0,000 | Valid |
| Kualitas Audit 2            | 0,716                        | 0,000 | Valid |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa keputusan hasil uji validitas untuk variabel indenpendensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit, skeptisisme professional auditor dan kualitas audit dinyatakan valid karena nilai *p value* atau nilai signifikansi  $< 0,05$  (5 persen).

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2005).

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

| Item Pertanyaan | Nilai Cronbach's Alpha | Reliabel |
|-----------------|------------------------|----------|
| (1)             | Variabel Independensi  |          |
| Independensi 1  | 0,879                  | Reliabel |
| Indenpedensi 2  | 0,875                  | Reliabel |
| Independensi 3  | 0,877                  | Reliabel |
| (2)             | Variabel Objektivitas  |          |
| Objektivitas 1  | 0,878                  | Reliabel |
| Objektivitas 2  | 0,876                  | Reliabel |
| (3)             | Variabel Pengetahuan   |          |
| Pengetahuan 1   | 0,873                  | Reliabel |

|                             |                             |          |
|-----------------------------|-----------------------------|----------|
| Pengetahuan 2               | 0,880                       | Reliabel |
| (4)                         | Variabel Peng. Kerja        |          |
| Pengalaman Kerja 1          | 0,883                       | Reliabel |
| Pengalaman Kerja 2          | 0,883                       | Reliabel |
| (5)                         | Variabel Integritas         |          |
| Integritas 1                | 0,883                       | Reliabel |
| Integritas 2                | 0,872                       | Reliabel |
| Integritas 3                | 0,874                       | Reliabel |
| Integritas 4                | 0,870                       | Reliabel |
| (6)                         | Variabel Etika Audit        |          |
| Etika Audit 1               | 0,873                       | Reliabel |
| Etika Audit 2               | 0,867                       | Reliabel |
| (7)                         | Variabel Skep. Prof Auditor |          |
| Skep. Profesional Auditor 1 | 0,873                       | Reliabel |
| Skep. Profesional Auditor 2 | 0,872                       | Reliabel |
| Skep. Profesional Auditor 3 | 0,873                       | Reliabel |
| (8)                         | Variabel Kualitas Audit     |          |
| Kualitas Audit 1            | 0,874                       | Reliabel |
| Kualitas Audit 2            | 0,871                       | Reliabel |

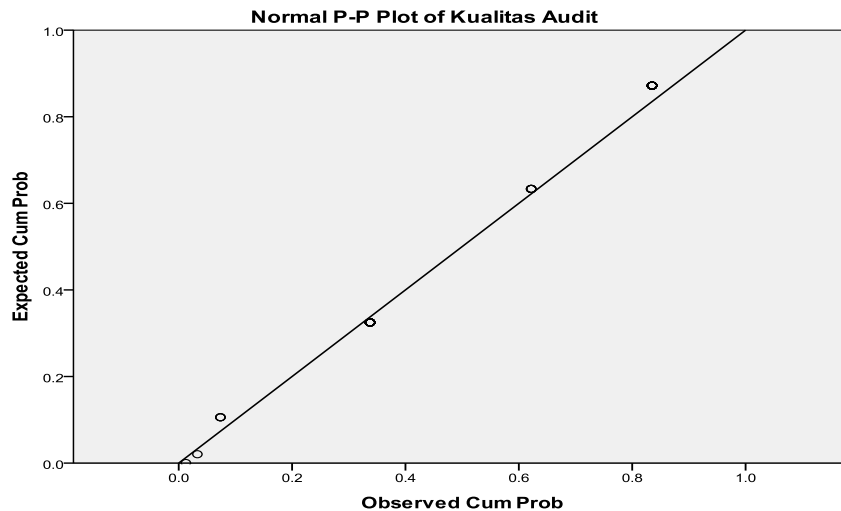
Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa keputusan hasil uji reliabilitas untuk variabel indenpendensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit, skeptisisme profesional auditor dan kualitas audit dinyatakan reliabel, dikatakan reliabel karena memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005).

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara menggunakan grafik histogram atau *Normal Probability Plot*.



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahawa kualitas audit tersebar disekitar garis diagonal, dengan sebaran yang tidak fluktuatif. Dengan melihat grafik diatas, bias disimpulkan distribusi data kualitas audit adalah normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas di dalam suatu model regresi linear. Menurut Ghazali(2005), salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolineraitas pada penelitian tersebut.

- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>       |              |         |       |                         |       |
|---------------------------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| Model                           | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|                                 | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1 Independensi                  | .353         | -.016   | -.009 | .375                    | 2.668 |
| Objektivitas                    | .453         | .089    | .051  | .386                    | 2.590 |
| Pengetahuan                     | .058         | -.217   | -.126 | .843                    | 1.186 |
| Pengalaman Kerja                | .192         | -.001   | .000  | .861                    | 1.161 |
| Integritas                      | .612         | .058    | .033  | .310                    | 3.225 |
| Etika Audit                     | .700         | .310    | .184  | .378                    | 2.644 |
| Skeptisisme Profesional Auditor | .776         | .518    | .343  | .419                    | 2.387 |

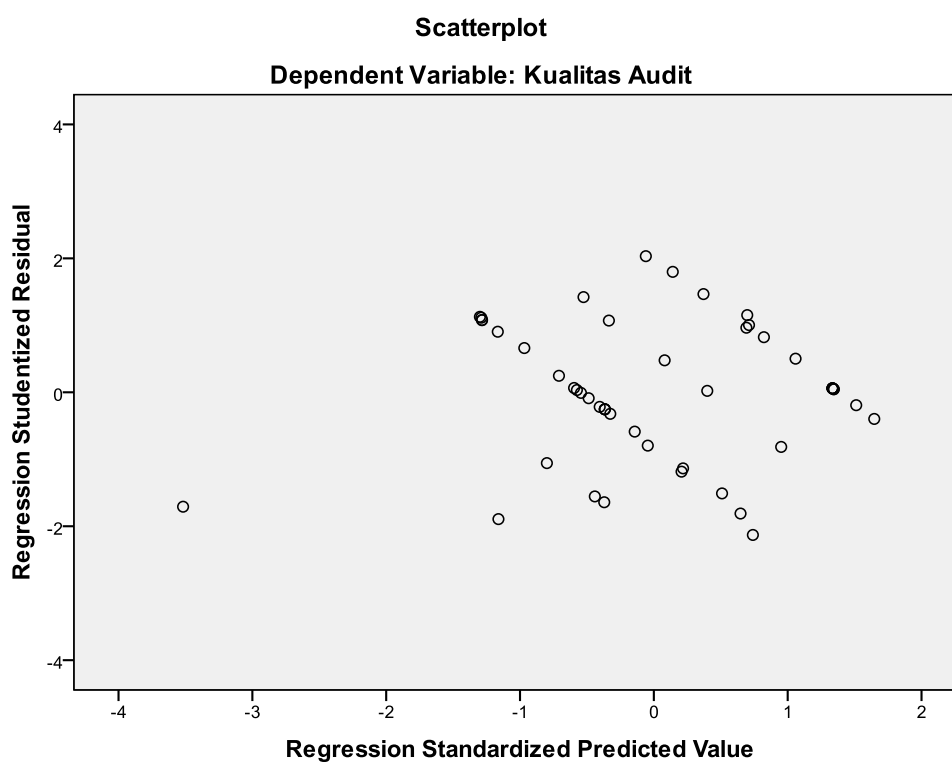
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada Tabel 4.5 di atas terlihat untuk ketujuh variabel independen, angka VIF independensi 2.668 < 10, objektivitas 2.590 < 10, pengetahuan 1.186 < 10, pengalaman kerja 1.161 < 10, integritas 3.225 < 10, etika audit 2.644 < 10 dan skeptisisme profesional auditor 2.387 < 10, sedangkan untuk nilai *tolerance* independensi 0.375 > 0.10, objektivitas 0.386 > 0.10, pengetahuan 0.843 > 0.10, pengalaman kerja 0.861 > 0.10, integritas 0.310 > 0.10, etika audit 0.378 > 0.10 dan skeptisisme profesional auditor 0.419 > 0.10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang tertentu, teratur dan titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

Berikut ini dilampirkan grafik *Scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi Heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik pada gambar.



Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas

maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heteroskedastitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Berganda

Berikut adalah persamaan regresi, dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit dan skeptisisme profesional auditor(X) terhadap kualitas audit (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 4.6. Analisis Hasil Regresi

| Coefficients <sup>a</sup>       |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                    | 1.131                       | 1.154      |                           | .980   | .333 |                         |       |
| Independensi                    | -.010                       | .103       | -.015                     | -.102  | .920 | .375                    | 2.668 |
| Objektivitas                    | .102                        | .178       | .081                      | .572   | .571 | .386                    | 2.590 |
| Pengetahuan                     | -.108                       | .076       | -.137                     | -1.425 | .162 | .843                    | 1.186 |
| Pengalaman Kerja                | .000                        | .073       | .000                      | -.004  | .997 | .861                    | 1.161 |
| Integritas                      | .033                        | .089       | .059                      | .369   | .714 | .310                    | 3.225 |
| Etika Audit                     | .299                        | .143       | .300                      | 2.086  | .043 | .378                    | 2.644 |
| Skeptisisme Profesional Auditor | .360                        | .093       | .529                      | 3.880  | .000 | .419                    | 2.387 |

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7$$

Persamaan regresi:

$$Y = 1,131 - 0,10 X_1 + 0,102 X_2 - 0,108 X_3 + 0,000 X_4 + 0,033 X_5 + 0,299 X_6 + 0,360 X_7$$

- a. Konstanta sebesar 1,131 menyatakan bahwa jika tidak ada independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit dan skeptisisme profesional auditor maka kualitas audit yang terbentuk adalah sebesar 1,131
- b. Koefisien regresi -0,10 menyatakan setiap pengurangan (karena tanda -) variabel independensi akan mengurangi kualitas audit sebesar -0,10
- c. Koefisien regresi 0,102 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) variabel objektivitas akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,102
- d. Koefisien regresi 0,108 menyatakan setiap pengurangan (karena tanda -) variabel pengetahuan akan mengurangi kualitas audit sebesar 0,108
- e. Koefisien regresi 0,000 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) variabel pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,000
- f. Koefisien regresi 0,033 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) variabel integritas akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,033
- g. Koefisien regresi 0,299 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) variabel etika audit akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,299

- h. Koefisien regresi 0,360 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) variabel skeptisisme profesional auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,360

## **4.6 Pengujian Hipotesis**

### **4.6.1 Uji T**

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji t (*t test*). Adapun hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_1$  = Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_2$  = Objektivitas profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_3$  = Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_4$  = Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_5$  = Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_6$  = Etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_7$  = Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

dari nilai signifikan dengan ketentuan:

- Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka hipotesis tidak didukung.

- Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka hipotesis didukung.

Tabel 4.7 Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                      | 1.131                       | 1.154      |                           | .980   | .333 |
| Independensi                    | -.010                       | .103       | -.015                     | -.102  | .920 |
| Objektivitas                    | .102                        | .178       | .081                      | .572   | .571 |
| Pengetahuan                     | -.108                       | .076       | -.137                     | -1.425 | .162 |
| Pengalaman Kerja                | .000                        | .073       | .000                      | -.004  | .997 |
| Integritas                      | .033                        | .089       | .059                      | .369   | .714 |
| Etika Audit                     | .299                        | .143       | .300                      | 2.086  | .043 |
| Skeptisisme Profesional Auditor | .360                        | .093       | .529                      | 3.880  | .000 |

Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel independensi mempunyai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,920 berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Variabel objektivitas mempunyai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,571 berarti objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Variabel pengetahuan mempunyai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,162 berarti pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Variabel pengalaman kerja mempunyai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,997 berarti pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

- e. Variabel integritas mempunyai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,714 berarti integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
- f. Variabel etika audit mempunyai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,043 berarti etika audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
- g. Variabel skeptisisme profesional auditor mempunyai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 berarti skeptisisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.6.2 Analisis Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) berapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai  $R$  berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi ( $R Square$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai  $R Square$  adalah nol sampai dengan 1. Apabila nilai  $R Square$  semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R Square$ , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai  $R Square$  memiliki kelemahan yaitu nilai  $R Square$  akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .825 | .680     | .626              | .770                       |

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukan bahwa angka koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,680. Namun karena jumlah variabel independennya lebih dari dua, maka menggunakan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,626 (selalu lebih kecil dari *R square*). Hal ini berarti bahwa variabel independen hanya bisa menjelaskan 62,6% dari variabel dependen.

#### 4.6.3 Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen,

Tabel 4.9 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 51.693         | 7  | 7.385       | 12.456 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual   | 24.307         | 41 | .593        |        |                   |
| Total      | 76.000         | 48 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional Auditor, Pengetahuan , Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Audit, Objektivitas, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.9, didapat nilai F hitung adalah 12.456 dengan taraf signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikan lebih kecil atau dibawah 0,05 yang berarti variabel independensi (X1), objektivitas(X2),pengetahuan (X3), pengalaman kerja (X4), integritas (X5), etika audit (X6) dan skeptisisme profesional auditor (X7) secara serentak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Pemerintah tingkat kota dan kabupaten di Magelang dan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

#### **4.6.4 Uji Beda t-test**

Uji Beda t-test. Digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error.

Tabel 10. Hasil Uji Beda t-test

| Paired Samples Test |                                                |                    |                |                 |                                           |       |        |    |                 |
|---------------------|------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|--------|----|-----------------|
|                     |                                                | Paired Differences |                |                 |                                           |       | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                                                | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |       |        |    |                 |
|                     |                                                |                    |                |                 | Difference                                |       |        |    |                 |
|                     |                                                |                    |                |                 | Lower                                     | Upper |        |    |                 |
| Pair 1              | Independensi - Kualitas Audit                  | 4.224              | 1.771          | .253            | 3.716                                     | 4.733 | 16.699 | 48 | .000            |
| Pair 2              | Obyektifitas - Kualitas Audit                  | .265               | 1.204          | .172            | -.080                                     | .611  | 1.543  | 48 | .129            |
| Pair 3              | Pengetahuan - Kualitas Audit                   | -.020              | 1.974          | .282            | -.587                                     | .546  | -.072  | 48 | .943            |
| Pair 4              | Pengalaman Kerja - Kualitas Audit              | -1.041             | 1.870          | .267            | -1.578                                    | -.504 | -3.895 | 48 | .000            |
| Pair 5              | Integritas - Kualitas Audit                    | 8.429              | 1.780          | .254            | 7.917                                     | 8.940 | 33.155 | 48 | .000            |
| Pair 6              | Etika Audit - Kualitas Audit                   | -.082              | .975           | .139            | -.362                                     | .199  | -.586  | 48 | .561            |
| Pair 7              | Skeptisisme Profesional Audit - Kualitas Audit | 3.939              | 1.180          | .169            | 3.600                                     | 4.278 | 23.369 | 48 | .000            |

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai t-test independensi adalah 16,669 dengan taraf nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi diterima.
2. Nilai t-test obyektifitas adalah 1,543 dengan taraf nilai sig sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel obyektifitas ditolak.
3. Nilai t-test pengetahuan adalah -0,072 dengan taraf nilai sig sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ditolak.
4. Nilai t-test pengalaman kerja adalah -3.895 dengan taraf nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja diterima.

5. Nilai t-test integritas adalah 33,155 dengan taraf nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel integritas diterima.
6. Nilai t-test etika adalah -0,586 dengan taraf nilai sig sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika ditolak.
7. Nilai t-test skeptisisme professional audit adalah 23,369 dengan taraf nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisisme professional audit diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, simpulan yang dapat diambil adalah variabel independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel etika audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Pemerintah tingkat kota dan kabupaten di Magelang dan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan yang mungkin bias diperbaiki peneliti berikutnya. Keterbatasan yang dimiliki penulis diantaranya:

- 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu metode untuk mendapatkan data, yaitu dengan survey.
- 2) Keterbatasan penulis juga terdapat pada hipotesis, yaitu hanya hipotesis etika audit dan skeptisisme profesional audit yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Selain dengan metode survey, penelitian selanjutnya sebaiknya juga dilakukan dengan metode lain seperti metode interview yang dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya mencari variabel-variabel independen yang lebih dapat menjelaskan variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, *et al.* (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Arens, *et al.* (2009). Auditing and Assurance Services. *An Integrated Approach*. 12th ed. USA: Prentice Hall International Inc.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badjuri, Achmat. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. (Vol. 3 No. 2 ISSN :1979-4878) hal: 183-197
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal MAKSI*
- Bonson-Ponte, *et al.* (2008). Empirical Analysis of Delay in the Signing of Audit Reports in Spain. *International Journal of Auditing*
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang
- Healy, P. & Lys, T. (1986). Auditor Changes Following Big Eight Takeovers of Non Big Eight Firms. *Journal of Accounting and Public Policy*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1998). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indah Setyorini. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Publik di Indonesia. Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Brawijaya Malang

- Jusup, Haryono. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi VI. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Louwens, T. et al. (2008). Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs. *Current Issues in Auditing*, (2)2, A10–A16.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*
- Mabruri dan Winarna. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto
- Masruroh, Umi. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit. *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Mulyadi. (2002). *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN, 2002
- Nataline. (2007). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Under Graduates Thesis Universitas Negeri Semarang*.
- Palmrose, Z. (1984). The Demand for Quality Differentiated Audit Services in an Agency Cost Setting: An Empirical Investigation. *Auditing Research Symposium*
- Pusdiklatwas BPKP. (2005). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi IV.
- Queena, Precilia, Prima. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/ Kabupaten di Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rahmawati, D. dan Winarna, J. (2002). Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*
- Sari, Dian Anggita. (2007). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Review Procedure dan Quality Control pada Kantor Akuntan Publik serta Karakteristik Profesional dalam Dimensi Komitmen Organisasi, Dimensi Komitmen Profesional, dan Dimensi Keinginan untuk Bertahan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata*.
- Shaub, K. Michael dan Jenice E. Lawrence. 1996. Ethics Experience and Professional Scepticism: A Situational Analysis. *Behavioral Research In Accounting* Vol 8, 124-157.

Sugiyono.(1997). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sukriahet *al.* (2009).Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang

Supriyati, Rosmawati, I Endang, Indriyani. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. STIE Perbanas Surabaya

Suraida, Ida. (2005). *PengaruhEtika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, vol & No. 3 November

Syafia, Wirda. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

# LAMPIRAN 1

## Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Independensi                    | 49 | 9       | 15      | 12.80 | 1.768          |
| Objektivitas                    | 49 | 7       | 10      | 8.84  | 1.007          |
| Pengetahuan                     | 49 | 4       | 10      | 8.55  | 1.595          |
| Pengalaman Kerja                | 49 | 3       | 10      | 7.53  | 1.647          |
| Integritas                      | 49 | 13      | 20      | 17.00 | 2.245          |
| Etika Audit                     | 49 | 5       | 10      | 8.49  | 1.260          |
| Skeptisisme Profesional Auditor | 49 | 6       | 15      | 12.51 | 1.850          |
| Kualitas Audit                  | 49 | 4       | 10      | 8.57  | 1.258          |
| Valid N (listwise)              | 49 |         |         |       |                |

## LAMPIRAN 2

### Hasil Uji Validitas

| Item Pertanyaan             | Pearson Correlation          | Sig   | Keterangan |
|-----------------------------|------------------------------|-------|------------|
| (1)                         | Variabel Independensi        |       |            |
| Independensi 1              | 0,495                        | 0,000 | Valid      |
| Independensi 2              | 0,572                        | 0,000 | Valid      |
| Independensi 3              | 0,557                        | 0,000 | Valid      |
| (2)                         | Variabel Objektivitas        |       |            |
| Objektivitas 1              | 0,490                        | 0,000 | Valid      |
| Objektivitas 2              | 0,551                        | 0,000 | Valid      |
| (3)                         | Variabel Pengetahuan         |       |            |
| Pengetahuan 1               | 0,615                        | 0,000 | Valid      |
| Pengetahuan 2               | 0,453                        | 0,001 | Valid      |
| (4)                         | Variabel pengalaman Kerja    |       |            |
| Pengalaman Kerja 1          | 0,400                        | 0,002 | Valid      |
| Pengalaman Kerja 2          | 0,416                        | 0,001 | Valid      |
| (5)                         | Variabel Integritas          |       |            |
| Integritas 1                | 0,419                        | 0,001 | Valid      |
| Integritas 2                | 0,662                        | 0,000 | Valid      |
| Integritas 3                | 0,609                        | 0,000 | Valid      |
| Integritas 4                | 0,723                        | 0,000 | Valid      |
| (6)                         | Variabel Etika Audit         |       |            |
| Etika Audit 1               | 0,653                        | 0,000 | Valid      |
| Etika Audit 2               | 0,752                        | 0,000 | Valid      |
| (7)                         | Variabel Skep. Prof. Auditor |       |            |
| Skep. Profesional Auditor 1 | 0,654                        | 0,000 | Valid      |
| Skep. Profesional Auditor 2 | 0,647                        | 0,000 | Valid      |
| Skep. Profesional Auditor 3 | 0,626                        | 0,000 | Valid      |
| (8)                         | Variabel Kualitas Audit      |       |            |
| Kualitas Audit 1            | 0,616                        | 0,000 | Valid      |
| Kualitas Audit 2            | 0,716                        | 0,000 | Valid      |

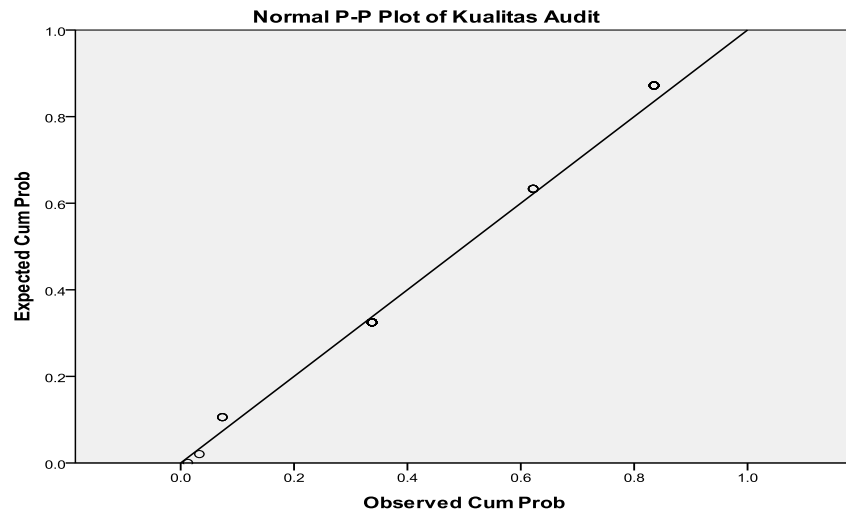
### LAMPIRAN 3

#### Hasil Uji Reliabilitas

| Item Pertanyaan             | Nilai Cronbach's Alpha      | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|
| (1)                         | Variabel Independensi       |            |
| Independensi 1              | 0,879                       | Reliabel   |
| Indenpedensi 2              | 0,875                       | Reliabel   |
| Independensi 3              | 0,877                       | Reliabel   |
| (2)                         | Variabel Objektivitas       |            |
| Objektivitas 1              | 0,878                       | Reliabel   |
| Objektivitas 2              | 0,876                       | Reliabel   |
| (3)                         | Variabel Pengetahuan        |            |
| Pengetahuan 1               | 0,873                       | Reliabel   |
| Pengetahuan 2               | 0,880                       | Reliabel   |
| (4)                         | Variabel Peng. Kerja        |            |
| Pengalaman Kerja 1          | 0,883                       | Reliabel   |
| Pengalaman Kerja 2          | 0,883                       | Reliabel   |
| (5)                         | Variabel Integritas         |            |
| Integritas 1                | 0,883                       | Reliabel   |
| Integritas 2                | 0,872                       | Reliabel   |
| Integritas 3                | 0,874                       | Reliabel   |
| Integritas 4                | 0,870                       | Reliabel   |
| (6)                         | Variabel Etika Audit        |            |
| Etika Audit 1               | 0,873                       | Reliabel   |
| Etika Audit 2               | 0,867                       | Reliabel   |
| (7)                         | Variabel Skep. Prof Auditor |            |
| Skep. Profesional Auditor 1 | 0,873                       | Reliabel   |
| Skep. Profesional Auditor 2 | 0,872                       | Reliabel   |
| Skep. Profesional Auditor 3 | 0,873                       | Reliabel   |
| (8)                         | Variabel Kualitas Audit     |            |
| Kualitas Audit 1            | 0,874                       | Reliabel   |
| Kualitas Audit 2            | 0,871                       | Reliabel   |

## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Normalitas



## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                           | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|                                 | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1 Independensi                  | .353         | -.016   | -.009 | .375                    | 2.668 |
| Objektivitas                    | .453         | .089    | .051  | .386                    | 2.590 |
| Pengetahuan                     | .058         | -.217   | -.126 | .843                    | 1.186 |
| Pengalaman Kerja                | .192         | -.001   | .000  | .861                    | 1.161 |
| Integritas                      | .612         | .058    | .033  | .310                    | 3.225 |
| Etika Audit                     | .700         | .310    | .184  | .378                    | 2.644 |
| Skeptisisme Profesional Auditor | .776         | .518    | .343  | .419                    | 2.387 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



## LAMPIRAN 7

### Analisis Regresi

#### Coefficientsa

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                    | 1.131                       | 1.154      |                           | .980   | .333 |                         |       |
| Independensi                    | -.010                       | .103       | -.015                     | -.102  | .920 | .375                    | 2.668 |
| Objektivitas                    | .102                        | .178       | .081                      | .572   | .571 | .386                    | 2.590 |
| Pengetahuan                     | -.108                       | .076       | -.137                     | -1.425 | .162 | .843                    | 1.186 |
| Pengalaman Kerja                | .000                        | .073       | .000                      | -.004  | .997 | .861                    | 1.161 |
| Integritas                      | .033                        | .089       | .059                      | .369   | .714 | .310                    | 3.225 |
| Etika Audit                     | .299                        | .143       | .300                      | 2.086  | .043 | .378                    | 2.644 |
| Skeptisisme Profesional Auditor | .360                        | .093       | .529                      | 3.880  | .000 | .419                    | 2.387 |

## LAMPIRAN 8

### Hasil Uji T

#### Coefficientsa

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                      | 1.131                       | 1.154      |                           | .980   | .333 |
| Independensi                    | -.010                       | .103       | -.015                     | -.102  | .920 |
| Objektivitas                    | .102                        | .178       | .081                      | .572   | .571 |
| Pengetahuan                     | -.108                       | .076       | -.137                     | -1.425 | .162 |
| Pengalaman Kerja                | .000                        | .073       | .000                      | -.004  | .997 |
| Integritas                      | .033                        | .089       | .059                      | .369   | .714 |
| Etika Audit                     | .299                        | .143       | .300                      | 2.086  | .043 |
| Skeptisisme Profesional Auditor | .360                        | .093       | .529                      | 3.880  | .000 |

Dependent Variable: Kualitas Audit

## LAMPIRAN 9

### Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .825 | .680     | .626              | .770                       |

## LAMPIRAN 10

### Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 51.693         | 7  | 7.385       | 12.456 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual   | 24.307         | 41 | .593        |        |                   |
| Total      | 76.000         | 48 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional Auditor, Pengetahuan , Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Audit, Objektivitas, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

## LAMPIRAN 11

### Hasil Uji Beda T-test

**Paired Samples Test**

|        |                                                      | Paired Differences |                |                 |                                           |       | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|------------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|--------|----|-----------------|
|        |                                                      | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |       |        |    |                 |
|        |                                                      |                    |                |                 | Difference                                |       |        |    |                 |
|        |                                                      |                    |                |                 | Lower                                     | Upper |        |    |                 |
| Pair 1 | Independensi -<br>Kualitas Audit                     | 4.224              | 1.771          | .253            | 3.716                                     | 4.733 | 16.699 | 48 | .000            |
| Pair 2 | Obyektivitas -<br>Kualitas Audit                     | .265               | 1.204          | .172            | -.080                                     | .611  | 1.543  | 48 | .129            |
| Pair 3 | Pengetahuan -<br>Kualitas Audit                      | -.020              | 1.974          | .282            | -.587                                     | .546  | -.072  | 48 | .943            |
| Pair 4 | Pengalaman Kerja<br>- Kualitas Audit                 | -1.041             | 1.870          | .267            | -1.578                                    | -.504 | -3.895 | 48 | .000            |
| Pair 5 | Integritas -<br>Kualitas Audit                       | 8.429              | 1.780          | .254            | 7.917                                     | 8.940 | 33.155 | 48 | .000            |
| Pair 6 | Etika Audit -<br>Kualitas Audit                      | -.082              | .975           | .139            | -.362                                     | .199  | -.586  | 48 | .561            |
| Pair 7 | Skeptisisme<br>Profesional Audit -<br>Kualitas Audit | 3.939              | 1.180          | .169            | 3.600                                     | 4.278 | 23.369 | 48 | .000            |